

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan beserta lingkungannya mulai dari awal produksi, proses produksi, pengolahan hasil produksi, sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009).

Ikan merupakan salah satu sumber gizi bagi manusia. Ikan telah lama di konsumsi oleh manusia sejak berabad abad. Memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, ikan mengandung protein, lemak, vitamin, dan mineral. Ikan yang menjadi bahan konsumsi masyarakat sehari-hari digolongkan menjadi dua jenis sesuai dengan alam habitatnya yaitu ikan air asin dan ikan air tawar. Ikan air asin adalah jenis ikan yang hidup di dalam air laut dan ikan air tawar adalah jenis ikan yang hidup pada perairan yang tidak memiliki kadar garam. Salah satu contoh ikan air tawar yang banyak digemari oleh masyarakat adalah ikan lele, ikan nila, ikan bawal, dan ikan gurami.

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) sudah lama dibudidayakan sejak lama. Ikan gurami merupakan ikan yang banyak digemari oleh masyarakat sejak jaman dahulu karena memiliki rasa yang lezat. Ikan gurami masuk dalam ikan unggulan dalam budidaya perikanan dikarenakan memiliki nilai jual yang tinggi dibanding dengan ikan air tawar lainnya.

Pertumbuhan ikan gurami termasuk jenis ikan yang lambat karena ikan gurami mengalami perubahan kebiasaan makan pada fase pertumbuhan di bulan pertama, remaja, dan dewasa. Ikan gurami memerlukan waktu 1,5 tahun sejak

menetas untuk mencapai ukuran konsumsi. Namun, dikarenakan harga ikan gurami yang relatif lebih tinggi dari jenis ikan budidaya air tawar lainnya membuat para pembudidaya tidak memperlmasalahkan lamanya pertumbuhan dan membuat banyak petani ikan mau untuk membudidayakan.

Kulonprogo merupakan Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak dibagian barat dan memiliki 12 Kecamatan yaitu terdiri dari Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, Lendah, Sentolo, Pengasih, Kokap, Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang, dan Samigaluh. Kabupaten Kulonprogo memiliki topografi yang bervariasi dengan ketinggian 0 - 1.000 meter di atas permukaan air laut dan dilalui oleh Pegunungan Menoreh. Pegunungan Menoreh yang terbentang di bagian utara Kabupaten Kulonprogo menunjang ketersediaan air yang dapat menyuplai kebutuhan masyarakat mulai dari kebutuhan hidup, pertanian, dan perikanan.

Tabel 1. Jumlah Produksi Ikan Budidaya per Jenis Ikan (kg) di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2018

Kecamatan	Produksi per Jenis Ikan (Kg) Jumlah								
	Lele	Gurami	Mas	Tawes	Nila	Patin	Bawal Tawar	Ikan Lainnya	Udang Vaname
Samigaluh	40.722	70.670	0	120	71.670	0	256	0	0
Kalibawang	1.029.840	50.258	0	0	28.220	1.890	4.140	0	0
Nanggulan	477.080	593.560	4.250	3.700	243.530	1.940	54.960	2.810	0
Girimulyo	66.560	35.770	0	0	17.480	0	0	0	0
Sentolo	171.190	70.140	620	100	38.110	1.530	0	0	0
Pengasih	524.300	47.884	0	0	19.450	1.160	0	0	0
Kokap	304.800	134.700	0	542	21.394	0	562	0	0
Lendah	476.770	46.230	0	0	6.140	0	0	0	0
Temon	1.002.120	76.090	0	0	51.540	0	562	0	875.360
Wates	3.670.142	237.480	0	0	31.200	0	0	0	267.610
Panjatan	878.281	116.983	0	0	5.500	0	0	0	629.300
Galur	523.890	57.180	0	0	47.360	0	0	0	614.310
Jumlah	9.165.695	1.536.945	4.870	4.462	581.594	6.520	60.480	2.810	2.386.580

Sumber : BPS Kabupaten Kulon Progo

Jenis ikan konsumsi yang dibudidayakan di Kabupaten Kulonprogo cukup banyak. Jenis ikan yang sering dibudidayakan antara lain ikan tawes, patin, nila, lele, bawal, gurami, udang vaname, dan jenis ikan lainnya. Dari data terbaru yang ditunjukkan BPS Kabupaten Kulonprogo (2018) total jumlah produksi ikan gurami dari 12 Kecamatan sebesar 1.536.946 kg dengan jumlah produksi yang menjadi perhatian peneliti di Kecamatan Kokap sebesar 134.700 kg. Produksi perikanan di Kabupaten Kulonprogo pada tahun 2018 didominasi oleh komoditas ikan gurami, lele, nila dan udang vaname.

Kecamatan Kokap adalah salah satu dari 12 Kecamatan yang ada di Kulonprogo yang didominasi oleh daerah perbukitan. Terdiri dari 5 Desa yaitu desa Hargomulyo, Hargorejo, Hargowilis, Hargotirto, dan Kalirejo. Sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Kulonprogo khususnya di Kecamatan Kokap mendukung untuk mengembangkan budidaya ikan gurami. Salah satu Desa yang melakukan budidaya ikan gurami adalah di Desa Hargomulyo.

Desa Hargomulyo yang berada dalam Kecamatan Kokap menjadi salah satu perhatian besar dari Dinas Kelautan dan Perikanan Pemerintah Kabupaten Kulonprogo dan instalasi terkait yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Kelompok pembudidaya ikan gurami di Desa Hargomulyo ini adalah Kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan ini adalah pembesaran ikan gurami dan tidak melakukan pembibitan sendiri sehingga untuk mendapatkan benih kelompok ini harus membeli. Saat ini Kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari beranggotakan 27 orang petani dan dapat terus bertambah. Usaha budidaya ikan ini dikelola oleh kelompok akan tetapi kepemilikan kolam atas

nama pribadi. Usaha ini sebagian besar dikerjakan sebagai pekerjaan sampingan dikarenakan para pembudidaya sebelumnya memiliki pekerjaan pokok seperti petani dan buruh. Pada umumnya masyarakat Desa Hargomulyo bekerja sebagai petani ataupun buruh tani, penderes nira kelapa dan pembuat gula jawa, dan bekerja sebagai buruh lainnya.

Permintaan pasar terhadap ikan gurami cukup besar namun hasil panen dari kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari belum bisa memenuhi permintaan. Jenis ikan gurami yang sering di budidayakan adalah jenis Soang karena memiliki karakteristik ikan yang berdaging dan lebih dikenal oleh masyarakat. Kemudian ikan gurami memerlukan jangka waktu panen yang lama dibandingkan dengan jenis ikan lainnya seperti ikan nila dan ikan lele. Waktu yang relatif lebih lama dalam sistem pemeliharaan ini diharapkan agar dapat menciptakan hasil yang maksimal dan juga dapat meningkatkan harga jual.

Kondisi geografis Kecamatan Kokap yang didominasi areal perbukitan mengakibatkan masalah keterbatasan air. Sungai-sungai yang ada tidak selalu bisa mengairi kolam budidaya dikarenakan faktor cuaca yang bahkan pada saat ini cuaca sedang tidak menentu. Pada saat cuaca penghujan jumlah air yang tersedia cukup untuk mengairi sawah dan kolam-kolam pembudidaya. Sedangkan pada saat musim kemarau, mata air yang tersedia disekitar perbukitan mengalami penyusutan volume debit air yang keluar bahkan ada beberapa yang menjadi kering. Air didapatkan melalui sumber air buatan yakni sumur yang dibuat khusus untuk keperluan irigasi. Supaya air yang digunakan tidak mudah habis karena terserap tanah kolam secara langsung maka perlu digunakan terpal. Terpal berperan sebagai media budidaya pembesaran ikan gurami dikarenakan mudah

digunakan dan bisa dilakukan oleh masing-masing pelaku pembudidaya. Oleh karena itu, para pembudidaya ikan gurami di Desa Hargomulyo memerlukan pengeluaran tambahan untuk memperoleh alat produksi seperti mesin pompa diesel dan terpal serta mengeluarkan biaya operasional.

Ada beberapa masalah lain yang dihadapi oleh para petani Mino Bayu Lestari yaitu penyakit jamur yang biasa menyerang ikan gurami pada saat usia remaja. Jamur ini biasa menghinggapi ikan gurami yang terluka dan akan ditandai dengan adanya benang-benang berwarna krem. Jamur ini akan menyebabkan ikan gurami menjadi lemah dikarenakan nafsu makan ikan yang berkurang sehingga dapat memicu penyakit lain muncul. Kerugian dari penyakit jamur ini adalah menyebabkan kematian. Untuk mengobati penyakit jamur yang menyerang ikan gurami pada masa pertumbuhan maka pembudidaya harus mengeluarkan biaya untuk membuat antiseptik jamur.

Masalah lain dari budidaya ikan gurami ini adalah harga pakan pelet yang semakin lama semakin meningkat, harga bibit yang cukup mahal, harga jual ikan gurami yang fruktatif, serta lamanya proses budidaya ikan gurami. Masalah ketersediaan air, penyakit, dan pakan tentunya menjadi risiko yang tidak dapat dipisahkan dari proses budidaya ikan gurami. Ditambah waktu panen yang hanya dilakukan sekali dalam proses budidaya yakni selama 10 bulan sekali dapat mempengaruhi pendapatan dari pelaku budidaya.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar kontribusi terhadap pendapatan keluarga, bagaimana dampak kelompok tani bagi kesejahteraan masyarakat dan sistem budidaya pembesaran ikan gurami dari awal memulai usaha dengan melihat berapa besar biaya yang dikeluarkan serta berapa

besar pendapatan, penerimaan, dan keuntungan yang didapatkan oleh para pembudidaya. Apakah kegiatan budidaya ikan gurami yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Hargomulyo dibawah naungan kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari layak untuk diusahakan? Apakah memiliki kontribusi terhadap pendapatan dalam bentuk finansial dan bagaimana dampak bagi kesejahteraan keluarga?

B. Tujuan

1. Menganalisis biaya, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan usahatani ikan gurami pada kelompok pembudidaya ikan Mino Banyu Lestari di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo.
2. Menganalisis kontribusi pendapatan usahatani ikan gurami terhadap pendapatan keluarga anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Banyu Lestari di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo.

C. Kegunaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak yang terkait, diantaranya:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan proses pembelajaran dan penerapan dari ilmu yang telah diperoleh.
2. Bagi pembaca, penelitian ini merupakan informasi yang nantinya dapat dikembangkan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya.